

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa peralihan ini ditandai dengan adanya perkembangan fisik dan emosi. Sehingga pada fase transisi ini terjadi perubahan sekaligus pembentukan sikap, bakat dan minat yang akan berpengaruh pada masa perkembangan selanjutnya.¹ Oleh karena itu pentingnya bagi seorang remaja dalam berperilaku sosial yang baik, karena hal tersebut akan menjadi pondasi bagi seorang remaja dalam menjalani kehidupan di masa dewasanya. Perilaku sosial remaja dapat diartikan sebagai gambaran perilaku umum yang ditunjukkan oleh remaja dalam hidup bermasyarakat sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang dalam menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Banyak berbagai macam cara yang dilakukan untuk membentuk perilaku sosial remaja yang baik sebagaimana yang diungkapkan oleh penelitian Siti Risma yakni dengan memberikan bimbingan, arahan dan menasehati, dengan memberi contoh yang baik dan positif seperti menjalin silaturahmi antar sesama, pentingnya tolong menolong antar sesama, pentingnya bersikap sopan santun, pentingnya menghormati orang yang lebih tua.² Dengan demikian, pembentukan perilaku sosial remaja yang positif sangat dipengaruhi oleh peran bimbingan dan keteladanan dari lingkungan sekitarnya, terutama orang tua dan masyarakat.

Menurut penelitian Radi Susanto dalam hasil observasinya masih terdapat banyak remaja yang belum berperilaku sosial yang baik seperti contohnya terdapat remaja yang tidak ingin bersosialisasi dan hanya fokus pada diri sendiri tanpa memperdulikan keadaan sekitar dan tidak mau ikut bergabung ataupun ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakatnya dan hanya mengandalkan orang tuanya saja untuk berpartisipasi ataupun bersosialisasi di masyarakat.³ Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua remaja mampu mengembangkan perilaku sosial yang baik, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif dari keluarga dan lingkungan dalam membentuk sikap sosial mereka.

Pada masa remaja akan ada hal yang berubah sedikit demi sedikit, seperti hormon, psikis dan fisiknya. Setiap individu remaja, dalam perkembangan psikis dan fisiknya harus dilalui secara baik supaya tumbuh dan berkembang dengan baik, jika tugas perkembangan tidak dilalui dengan baik maka yang akan terjadi di fase selanjutnya, yaitu fase dewasa, akan mengakibatkan hambatan dan kegagalan. Pada

¹Khamim Zarkasih Putro, "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja." (*Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 2018), h. 28

² Siti Nisrima dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota banda Aceh* (Skripsi, UINAR. Banda Aceh, 2014), h. 201

³ Susanto, Radi. *Perilaku sosial remaja di kelurahan lubuk durian kecamatan kerkap kabupaten bengkulu utara*, (Diss. IAIN BENGKULU, 2019). h. 84

perkembangan psikis dan fisik remaja akan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat untuk menuju ke arah yang lebih positif.

Kurang baiknya sosial remaja juga disebabkan oleh perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*) yaitu timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya.⁴ Remaja cenderung menghindari interaksi sosial, enggan bergabung dalam kelompok, menjaga jarak dengan orang lain, bersikap masa bodoh, dan menunjukkan ketidaktertarikan. Secara umum, perilaku ini mencerminkan sifat introvert dan kecenderungan untuk menarik diri. Dalam bentuk yang lebih ringan, perilaku ini dapat terlihat dari keterlambatan menghadiri pertemuan, tidak hadir sama sekali, atau bahkan tertidur saat diskusi berlangsung. Di balik perilaku tersebut, terdapat kecemasan tak disadari bahwa dirinya merasa tidak berharga dan meyakini bahwa orang lain pun tidak akan menghargainya. Tindakan kurang sosial yang dilakukan oleh remaja akan menciptakan pribadi yang kurang peka terhadap lingkungannya.⁵ Selain kurangnya sosialisasi terhadap remaja menimbulkan dampak negatif, hal negatif lainnya juga timbul apabila seorang remaja yang terlalu sosial sehingga cenderung memamerkan diri berlebihan. Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat meminimalisir terjadinya tindakan perilaku sosial remaja yang kurang baik salah satunya yakni Orang tua.⁶ Mengingat usia remaja merupakan usia yang dalam proses perkembangan terhadap identitas remaja itu sendiri. Sehingga dibutuhkan seseorang yang mampu membimbingnya kepada hal-hal yang positif termasuk perihal pembentukan perilaku sosial remaja. Oleh karena itu, peran bimbingan orang tua dirasa dapat membantu sekaligus mengarahkan perkembangan perilaku sosial remaja maupun membantu dalam menentukan identitas diri mereka untuk kedepannya. Bimbingan orang tua merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam membantu anaknya untuk mempunyai dan bisa mengembangkan dasar-disiplin diri.⁷ Bimbingan orang tua juga merupakan arahan yang dilakukan kepada anak-anaknya secara terus menerus dan berlanjut untuk waktu yang lama dalam menanamkan nilai-nilai dasar disiplin diri. Bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orang tua sangat diperlukan oleh anak

⁴ Diah Ayu Nora Fridayanti. *Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*. (Diss. IAIN Ponorogo, 2021) h. 49

⁵ Diah Ayu Nora Fridayanti. *Pengaruh Pola Asuh Grandparenting Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*. (Diss. IAIN Ponorogo, 2021) h. 49

⁶ Reni Apriani dkk, "Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah Dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja." (*Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 2022) h.12

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.53

untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu orang tua wajib memberikan bimbingan kepada anaknya dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh anaknya untuk berperilaku sosial yang baik mereka akan mengikuti apa yang dibimbing oleh orang tuanya. Karena apa yang mereka dapatkan dari bimbingan orang tuanya akan melekat pada diri mereka. Kebiasaan-kebiasan yang mereka lihat dari orang tuanya akan diikuti oleh anak-anaknya. Jadi, orang tua merupakan berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Ketika anak memasuki usia remaja, anak membutuhkan bimbingan dari orang tuanya supaya menjadi siswa yang berprestasi dan bisa mengembangkan potensi diri yang positif. Pertama, orang tua melakukan bimbingan dengan anaknya, salah satunya sering berkomunikasi dengan anaknya. Sering melakukan komunikasi dan saling terbuka antara orang tua dan anak, membuat orang tua mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh anaknya. Kedua, orang tua aktif berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan anak di sekolah dan aktivitas lain di luar sekolah. Orang tua bisa melihat sisi positif dan negatif dari perkembangan anak melalui kegiatan tersebut. Ketiga, orang tua dapat mendampingi dan membimbing anaknya dalam proses pengerjaan tugas sekolah anak. Kegiatan tersebut akan memberikan dukungan lebih bagi anak dan membuat anak merasa lebih nyaman.

Segi ekonomi dan pendidikannya, orang tua di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 sudah cukup baik, orang tua dalam mendidik anak remajanya cukup baik dan cukup peduli juga dengan mendidik anak remajanya dengan baik dan ibu-ibu RT 01 aktif kegiatan keagamaan yang berupa mengadakan ceramah di Mushola setiap hari sabtu. Karena pengaruh dengan pergaulan teman sebaya di lingkungan sekitar sehingga berdampak terhadap perilaku sosial remaja. Fenomena mengenai kurangnya perilaku sosial remaja juga dirasakan oleh Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, dinyatakan terdapat remaja yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas di perumahan seperti kerja bakti atau ketika ada acara 17 Agustusan, Ada remaja yang sudah mulai kurang untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar karena terlalu asik dengan handphone android yang mereka miliki ketimbang harus bersosialisasi dengan tetangga sekitar dan ada juga yang berbicara kurang sopan dengan teman sebayanya atau dengan orang yang lebih tua, berkendara dengan melaju kencang ketika berada di gang perumahan dan ada yang melakukan tindakan mencuri.⁸ Hal ini tentu mengindikasikan bahwa terdapat beberapa remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur memiliki kecenderungan perilaku sosial yang kurang baik. Kondisi yang demikianlah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini serta mengkaji lebih dalam lagi dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT

⁸ Wawancara dengan AD, 56 Th, Tokoh Masyarakat pada 21 Juli 2024. 15.30

01 karena para remaja yang memiliki perilaku sosial remaja yang berbeda-beda, dilihat dari orang tua dalam membimbing anak remajanya. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi seorang remaja dalam berperilaku sosial yang baik.
2. diperlukan pendekatan yang lebih intensif dari keluarga dan lingkungan dalam membentuk sikap sosial remaja.
3. tugas perkembangan tidak dilalui dengan baik maka yang akan terjadi di fase selanjutnya, yaitu fase dewasa, akan mengakibatkan hambatan dan kegagalan.
4. Kurang baiknya sosial remaja juga disebabkan oleh perilaku yang kurang sosial.
5. Terdapat beberapa faktor yang dapat meminimalisir terjadinya tindakan perilaku sosial remaja yang kurang baik, salah satunya yakni orang tua.
6. Ketidakjelasan tentang apakah ada pengaruh antara bimbingan orang tua dalam mendidik terhadap perilaku sosial remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini, yaitu bimbingan orang tua dan perilaku sosial remaja di Taman Banten Lestari RT.01 Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana tingkatan bimbingan orang tua pada remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang?
- b. Bagaimana tingkatan perilaku sosial remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang?
- c. Bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana tingkatan bimbingan orang tua pada perilaku sosial remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur.
2. untuk mengetahui bagaimana tingkatan perilaku sosial remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja di Perumahan Taman Banten Lestari RT 01 Kelurahan Unyur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Sebagai bahan masukan pada para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Remaja

Diharapkan dengan penelitian ini anak lebih mengutamakan sopan santun dalam berbicara kepada kedua orang tua.

c. Pemerintah Setempat

Diharapkan dengan penelitian ini memberikan penyuluhan kepada remaja-remaja untuk selalu bersikap sopan santun kepada yang lebih tua meskipun tidak mengenal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh **Majid** dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya Di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian survey, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel dari penelitian ini sebanyak 40 remaja madya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program olah data SPSS 23.0. Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: pertama, bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tergolong baik. Kedua, perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

tergolong baik. Ketiga, bimbingan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.”⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Majid dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, dengan perbedaan lokasi penelitian tentunya akan memperoleh karakteristik remaja yang berbeda dan tentunya akan menghasilkan penelitian yang lebih variatif, kemudian perbedaannya terletak pada sampel penelitian, pada penelitian **Majid** menggunakan sampel 14-16 tahun, sedangkan penelitian saya menggunakan sampel dari remaja awal hingga akhir, dan juga mempunyai hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh majid mempunyai hasil bahwa bimbingan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial, sedangkan hasil penelitian saya mempunyai hasil bimbingan orang tua berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja

Penelitian kedua dilakukan oleh **Laila** dengan judul “Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Remaja Usia 13-15 Tahun Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon Tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dalam mendidik terhadap perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di desa Pegagan kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : (1) teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dokumentasi, wawancara. (2) Rumus persentase. (3) Rumus korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : (1) bimbingan orang tua dalam mendidik terhadap perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di desa Pegagan kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon tahun 2015 dalam kategori baik, dengan skor rata-rata sebesar 86,46%. (2) perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di desa Pegagan kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, dalam kategori baik, dengan skor rata-rata sebesar 77,46 %. (3) terdapat hubungan yang rendah antara bimbingan orang tua dalam mendidik remaja usia 13-15 tahun dengan perilaku sosial di desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon dengan nilai korelasi sebesar 0,330 dan nilai koefisien determinasi yaitu 10,89% dan 89, 11% dipengaruhi oleh faktor lainnya.”¹⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Laila dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, dengan perbedaan lokasi penelitian tentunya akan memperoleh karakteristik remaja yang berbeda dan tentunya akan menghasilkan penelitian yang lebih variatif, kemudian perbedaannya terletak pada klasifikasi remaja yang diteliti menggunakan remaja tingkat awal yakni usia 13-15 tahun sedangkan penelitian ini menggunakan remaja tingkat awal sampai

⁹ Majid, A. S. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya Di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS, 2022).

¹⁰ Laila, N. *Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Remaja Usia 13-15 Tahun Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon Tahun 2015* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

tingkat akhir yakni 11-20 tahun, dan juga terletak pada teknik analisisnya, penelitian **Laila** menggunakan rumus Korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y, sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis regresi linear untuk mengetahui apakah variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Nurramadani, Ridwan, & Harianto** dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Perilaku Sosial Anak Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membimbing perilaku sosial anak di Desa Makmur Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua dalam membimbing perilaku sosial anak di Desa Makmur Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak, tetapi anak tetap dalam pengawasan orang tua. Dalam pengawasan orang tua memberikan aturan-aturan yang harus anak taati, jika anak tidak menaati aturan-aturan yang diberikan, orang tua memberikan nasehat, orang tua juga memberikan kelonggaran kepada anak untuk berpendapat dengan cara mengajak anak untuk mengobrol, dengan mengobrol orang tua dapat mengetahui keinginan-keinginan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak.”¹¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurramadani, Ridwan, & Harianto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, dengan perbedaan lokasi penelitian tentunya akan memperoleh karakteristik remaja yang berbeda dan tentunya akan menghasilkan penelitian yang lebih variatif, kemudian perbedaannya terletak pada jenis penelitian, pada penelitian Nurramadani, Ridwan, & Harianto menggunakan kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket.

G. Definisi Operasional

1. Perilaku Sosial Remaja

Perilaku Sosial Remaja merupakan gambaran perilaku umum yang ditunjukkan oleh remaja dalam hidup bermasyarakat sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang dalam menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Ada beberapa perilaku sosial remaja:

¹¹ Nurramadani, L., Ridwan, R., & Harianto, D. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Perilaku Sosial Anak Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)

- a. Kecenderungan perilaku
 - 1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial
 - 2) Sifat berkuasa dan sifat patuh
 - 3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif
 - 4) Sifat mandiri dan tergantung
- b. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial
 - 1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain
 - 2) suka bergaul dan tidak suka bergaul
 - 3) Sifat ramah dan tidak ramah
 - 4) Simpatik atau tidak simpatik
- c. Kecenderungan perilaku ekspresif
 - 1) Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing
 - 2) Sifat lebih agresif dan tidak agresif
 - 3) Sifat kalem atau tenang secara sosial
 - 4) Sifat suka pamer

2. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan Orang tua merupakan suatu usaha dalam membimbing anak-anaknya untuk kearah yang lebih baik yang dilakukan orang tua di dalam keluarga terutama pada perilaku anaknya. Ada beberapa bentuk bimbingan orang tua, yaitu:

- a. Berkomunikasi
- b. Kesempatan
- c. Tanggung jawab
- d. konsisten

